

Perkembangan teoritis tafsir di Barat

by Muhammad Amin

Submission date: 29-Aug-2022 03:29PM (UTC+0700)

Submission ID: 1888706690

File name: Perkembangan_teoritis_tafsir_di_Barat.pdf (448.11K)

Word count: 11672

Character count: 72607

5 PERKEMBANGAN KAJIAN TEORITIS TAFSIR DI BARAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP SARJANA MUSLIM

The Development of the Theoretical Study of Interpretation in the West and its Influence on Muslim Graduates

تطور الدراسة النظرية للتفسير في الغرب وتأثيرها على الخريجين المسلمين

Muhammad Amin

IAIN Langsa, Indonesia

muhammad.amin@iainlangsa.ac.id

Abstrak

Tulisan ini bertujuan mengkaji perkembangan studi al-Qur'an dan tafsir di Barat dan pengaruhnya kepada para sarjana dan pemikir muslim. Tulisan ini menggunakan metode deskriptis analisis. Perkembangan kajian keislaman khususnya kitab suci umat Islam di Barat dimulai dengan penerjemahan al-Qur'an dan literatur-literatur Arab warisan ilmuwan Muslim Andalusia (spanyol). Gerakan Barat dalam mempelajari dunia timur termasuk dunia Islam dikenal dengan gerakan orientalisme pada abad ke-18. Kajian ilmuwan Barat terhadap al-Qur'an telah menjadi trend baru dan objek penelitian yang menarik hingga masa kini. Banyak karya yang dilahirkan oleh peneliti Barat yang memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi al-Qur'an di dunia Islam. Sarjana muslim bervariasi dalam merespons kajian-kajian keislaman di Barat. Sebagian menerima dan menjadikannya sebagai wacana keilmuan baru dalam Islam. Namun ada juga yang menolak karena dianggap mengandung motif tertentu. Terlepas dari adanya kontroversi tersebut, kajian-kajian keislaman di Barat terus berlangsung hingga sekarang. Karya-karya para pemikir Barat telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pemikiran di dunia Islam.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Tafsir, Barat.

5 Abstract

This paper aims to examine the development of the study of the Qur'an and interpretation in the West and its influence on Muslim scholars. This paper uses descriptive analysis method. The development of Islamic studies in the West, especially the Islamic holy book, began with the translation of the Qur'an and Arabic literature from the Muslim heritage of Andalusia (Spain). The Western movement in studying the eastern world including the Islamic world was known as the Orientalism movement in the 18th century. Western scientific studies of the Qur'an have become a new trend and interesting object of research to the present. Many works were born by Western researchers who contributed to the development of Qur'anic studies in the Islamic world. Muslim scholars responded to Islamic studies in the West with various responses. Some accept and make it a new scientific discourse in Islam. But not a few also refused because they were told that the study contained certain motives behind it. Apart from the controversy, Islamic studies in

Muhammad Amin

the West continue to this day. The works of Western scholars have had a considerable influence on the development of thought in the Islamic world.

Keywords: Qur'an, Interpretation, West

الملخص

تهدف هذه الورقة إلى دراسة تطور دراسة القرآن وتفسيره في الغرب و ثيره على العلماء والمفكرين المسلمين. تستخدم هذه الورقة طريقة التحليل الوصفي. بدأ تطور الدراسات الإسلامية ، وخاصة الكتب المقدسة للمسلمين في الغرب ، بتزججة القرآن والأدب العربي الذي ورثه علماء مسلمون من الأندلس (إسبانيا). عرفت الحركة الغربية في دراسة العالم الشرقي ، بما في ذلك العالم الإسلامي ، بحركة الاستشراق في القرن الثامن عشر. أصبحت دراسة العلماء الغربيين للقرآن أبحاثاً جديداً وموضوع بحث مثير للاهتمام حتى الآن. وُلد العديد من الأعمال من قبل حثين غربيين ساهموا في تطوير دراسة القرآن في العالم الإسلامي. يختلف علماء المسلمين في استجابتهم للدراسات الإسلامية في الغرب. يقبله البعض ويجعله خطأً علمياً جديداً في الإسلام. ولكن هناك أيضاً من يرفض لأنه يُنظر إليه على أنه يحتوي على دوافع معينة. على الرغم من الجدل ، تستمر الدراسات الإسلامية في الغرب حتى يومنا هذا. كان لأعمال المفكرين الغربيين ثير كبير على تطور الفكر في العالم الإسلامي.

الكلمات المفتاحية: القرآن، التفسير، الغرب.

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci yang paling otentik di dunia.¹ Otentisitas al-Qur'an telah terbukti dalam sejarah dan berbagai penelitian. Di samping dalam bentuk tulisan, pemeliharaan al-Qur'an juga dilakukan dengan metode hafalan (lisan) dari generasi ke generasi dengan ketentuan periwayatan yang sangat ketat hingga kepada Nabi SAW.² Kitab al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat dunia selama berabad-abad. Ia menjadi insprasi bagi siapapun yang datang dan berinteraksi dengannya. Para ahli bahasa dan sastra terpana dengan keindahan bahasa, susunan dan maknanya. Tidak ada keraguan sedikitpun di dalamnya (*la raiba fihi*).³

Fenomena tersebut menarik perhatian para ilmuan dan peneliti di berbagai penjuru dunia untuk mengkaji dan meneliti tentang al-Qur'an. Hal tersebut juga terjadi di negara-negara Barat. Akhir-akhir ini kajian-kajian tentang kitab suci terutama al-Qur'an sedang menjadi objek penelitian yang mengundang perdebatan akademis panjang lebar. Perdebatan tersebut tidak hanya sebatas otentisitasnya tetapi melebar ke berbagai sisi lain dari al-Qur'an.

Pemahaman terhadap teks-teks al-Qur'an juga menjadi bahan diskusi menarik di kalangan ilmuan Barat. Berbekal dari pengalaman dalam mengkaji kitab suci mereka, keingintahuan terhadap al-Qur'an dan berbagai dimensinya terus meningkat. Kondisi tersebut mendorong mereka untuk terus meneliti dan berujung kepada munculnya berbagai wacana dan metode baru dalam memahami al-Qur'an versi barat.

¹ Moch. Tolchah, *Aneka Pengkajian Studi al-Qur'an*, Yogyakarta: LkiS, 2016, 11.

² hammad, *Permata Al-Quran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015, 6.

³ Syamsuddin Arif, *Orientalisme dan Diabolisme Pemikiran*, Jakarta: Gema Insani Press, 2008, 3.

Maraknya kajian tentang al-Qur'an dan tafsir di dunia Barat telah memicu lahirnya berbagai karya-karya yang secara langsung maupun tidak memberikan pengaruh kepada kajian-kajian di dunia Islam. Mayoritas sarjana Muslim yang belajar ke berbagai universitas di negara-negara Barat, menulis karya-karya tentang al-Qur'an terinspirasi dari pemikir-pemikir orientalis.⁴ Karya-karya tersebut mayoritas menimbulkan kontroversi di dunia Islam, khususnya antara kaum modernis dan kaum tradisional fundamental.

Tulisan ini akan mengeksplorasi tentang perkembangan kajian al-Qur'an dan teori-teori tafsir di dunia Barat dan pengaruhnya terhadap para sarjana dan pengkaji Qur'an di dunia Islam. Yang dimaksudkan dengan dunia Barat dalam tulisan ini mencakup dua hal, pertama, secara geografis dan kedua, secara ideologis. Secara geografis Barat adalah negara-negara yang terletak di wilayah benua Eropa, Amerika Utara dan Australasia.⁵ Sedangkan Barat secara ideologis adalah Barat dianggap sebagai lawan dari timur, Barat (*the occident*) merupakan subyek (penjajah) sedangkan timur (*the orient*) adalah obyek (yang terjajah).⁶ Kegiatan ilmuan Barat yang mempelajari tentang persolan ketimuran (dunia bagian timur) termasuk dunia Islam dikenal dengan istilah gerakan orientalisme.⁷

Gerakan orientalisme dimulai pada era pencerahan Eropa mulai dari abad 15 sampai abad 20. Era tersebut merupakan era romantisme penjajahan bangsa Eropa terhadap bangsa-bangsa lain. Tidak terkecuali negara dan wilayah yang mayoritas berpenduduk muslim. Masa ini juga ditandai dengan munculnya paham rasionalisme di Eropa yang memicu lahirnya industrialisasi. Persaingan antar bangsa Eropa di Eropa menjadikan mereka mencari wilayah kekuasaan baru yang dapat dijadikan penopang pembangunan negara mereka.⁸ Walaupun gerakan ini telah berlangsung sejak abad ke 15 namun istilah orientalisme baru dikenal pada abad ke 18.⁹

Orientalisme dimulai dengan kegiatan mengoleksi dan menterjemahkan teks-teks dalam khazanah intelektual Islam dari bahasa Arab ke bahasa Latin sejak abad Pertengahan di Eropa. Umumnya kegiatan ini dipelopori oleh para teolog Kristen. Sebagian besar koleksi itu disimpan di Museum London dan Mingana Collection di Inggris. Dua museum tersebut adalah di antara pemilik koleksi manuskrip Islam terbesar di dunia. Kini Orientalisme telah menjadi suatu tradisi yang penting di dunia Barat. Oleh karena itu banyak universitas di Barat yang mendirikan program *Islamic, Middle Eastern*, atau *Religious Studies*. Universitas London misalnya mendirikan SOAS (*School of Oriental African Studies*), Universitas McGill Canada, Universitas Leiden

⁴ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori dan Pendekatan*, Yogyakarta, Lkis Pelangi Aksara, 2012, 98.

⁵ Amin Saikal, *Islam and The West: Conflict or Cooperation?*, New York: Palgrave, 2003, 2.

⁶ Edward W. Said, *Orientalism, Western Conception of The Orient*, Harmondsworth: Penguin, 1991, 2.

⁷ Moh. Khoeron, Kajian Orientalis terhadap Teks dan Sejarah Al-Qur'an...hal. 237, lihat juga: Alfian Rokhmansyah, *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, 139.

⁸ Al-Makin, *Antara Barat dan Timur*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015, 47.

⁹ Abdul Karim, Pemikiran Orientalis Terhadap Kajian Tafsir Hadis, *Jurnal Addin*, Vol. 7, No. 2,

Agustus 2013, 308.

al-Burhan: Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an, Vol. 19, No. 02, Desember 2019: 154-180 |

¹ Belanda mendirikan *Departement of Islamic Studies*, Universitas Chicago, Universitas Edinburgh, University of Pennsylvania, Philadelphia dan di beberapa tempat yang lain.¹⁰

Di dunia Islam lahir ilmuan-ilmuan baru yang sebagian diklaim sebagai kaum modernis Islam. Kaum modernis Islam umumnya adalah mereka yang pernah belajar dan berguru dengan para orientalis tentang studi Islam di berbagai kampus di negara Barat. Sebagian besar adalah penerima Beasiswa ketika mereka mengambil program master dan doktoral. Penguasaan metodologi yang baik menjadikan kajian-kajian dan pemikiran mereka menarik dan menjadi bahan penelitian di berbagai tempat tidak terkecuali di Indonesia.

Sejarah Munculnya Kajian al-Qur'an Di Barat

1. Awal Masuknya Islam Ke Dunia Barat

Masuknya Islam ke dunia Barat diawali oleh penaklukan Andalusia pada masa pemerintahan khalifah Abdul Malik bin Marwan dari dinasti Bani ummayyah di Damaskus. Penaklukan ini dipimpin oleh panglima Thariq Bin Ziyad pada 19 Juli 711 M. Pasukan Islam yang dipimpin oleh panglima Thariq tersebut berjumlah 12.000 pasukan menghadapi pasukan Roderick yang berjumlah 25.000 pasukan. Namun berkat penyusunan strategi perang yang demikian jitu, pasukan Thariq bin Ziyad berhasil mengalahkan pasukan Roderick yang jumlahnya jauh lebih besar. Kemenangan ini juga disebabkan oleh pengkhianatan yang dilakukan oleh musuh-musuh politik Roderick yang dikepalai oleh uskup Oppas. Sejak kemenangan itulah umat Islam menguasai Andalusia.¹¹

Setelah Andalusia berhasil diduduki oleh kaum muslimin, ekspansi selanjutnya berlanjut ke beberapa kota besar yang ada di semenanjung Iberia. Di antara kota-kota yang ditaklukkan adalah Cordova, Granada, Sevilla, Dan Tolido. Kota-kota tersebut merupakan pusat-pusat pemerintahan raja-raja kecil di sekitar Andalusia. Semenjak saat itulah perkembangan Islam demikian pesat di Eropa. Saat itu peradaban Islam benar-benar memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan masyarakat Eropa. Berbagai sendi kehidupan masyarakat dikuasai oleh kaum muslimin. Bukan hanya militer, sisi-sisi lain seperti ekonomi, budaya dan ilmu pengetahuan juga mempunyai peran yang sangat urgen dalam masyarakat.¹²

Dalam buku *History of Islamic origin of western education with and introduction to medieval muslim education*, Mehdi Nakosteen menjelaskan secara nyata bahwa kontribusi Islam sangat besar sangat besar khususnya dalam perkembangan atas dunia intelektual Barat.¹³ Era ini oleh para intelektual disebutkan dengan era keemasan Islam yang bersamaan dengan masa kegelapan dunia Eropa pada abad pertengahan. Pertemuan dua kebudayaan antara arab Islam dan Eropa sedikit banyak telah memberikan pengaruh antara satu dengan lainnya.¹⁴

Tumbuh dan berkembangnya Islam di Andalusia diikuti oleh perkembangan pusat-pusat pengembangan ilmu pengetahuan. Tradisi keilmuan Islam yang sudah

¹⁰ Abdul Karim, *Pemikiran Orientalis Terhadap Kajian Tafsir Hadis*...309.

¹¹ Phillip K. Hitti, *History Of The Arab: From The Earlies Time To The Present*, Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, Cet. 1, Jakarta: Zaman, 2018, 630.

¹² Supriadi, *Renaissans Islam*, Jakarta: Elex Media Komputindo 2015, 216.

¹³ <http://wawasansejarah.com/penaklukan-andalusia-spanyol/>, diakses tanggal 20 Februari 2019

¹⁴ Ah. Fawaid, *Dinamika Kajian al-Qur'an Di Barat Dan Dampaknya Pada Kajian al-Qur'an Kontemporer*, *Jurnal Nuansa*, Vol. 10 No. 2 tahun 2013, 230.

Muhammad Amin

berkembang sejak sebelum Islam masuk ke tanah Andalusia terus dikembangkan dalam berbagai bentuk disiplin keilmuan. Saat itu munculah ilmuwan-ilmuwan muslim yang terkenal di Eropa dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Seperti Ilmu Agama Islam, kedokteran, filsafat, ilmu hayat, ilmu hisab, ilmu hukum, satera, ilmu alam, astronomi dan berbagai ilmu lainnya.¹⁵

²² Di antara tokoh-tokoh cendekiawan muslim yang terkenal di Eropa antara lain: Ibnu Thufail (1107-1185), beliau dilahirkan di Asya, Granada. Nama lengkapnya adalah Abu Bakr Muhammad Ibn Abdul Malik Ibn Muhammad Ibn Muhammad Ibn Thufail al-Qisi. Beliau adalah seorang ilmuwan sekaligus seorang birokrat karena pernah menjabat sebagai seorang menteri dan gubernur. Beliau merupakan guru dari Ibnu Rusyd (Averroes). Karya beliau yang paling terkenal dalam bidang filsafat yang masih dibaca sampai saat ini adalah sebuah roman filsafat yang terkenal dengan kitab *Hayy Ibn Yaqzan*.¹⁶

Dalam bidang geografi, orang pertama yang menjelaskan tentang peta dunia secara lengkap adalah al-Idrisi. Nama lengkap beliau adalah Abu Nadallah Muhammad Al-Idrisi. Kitab beliau yang terkenal adalah *ar-Rujari* atau yang dikenal dengan buku *Roger*. Dalam buku itu selain dijelaskan tentang peta dunia secara lengkap juga berisi tentang penjelasan tentang iklim di dunia secara lengkap dan akurat. Dalam bidang botani lahir ilmuwan muslim yang bernama Abu Muhammad Ibnu Baitar atau yang dikenal dengan Ibnu Baitar (1190-1248). Beliau dilahirkan di kota Malaga. Karya-karya beliau di bidang botani menjadi rujukan sehingga abad ke-16.¹⁷

²² Dalam bidang matematika dan seni, lahir Ibnu Bajjah (1082-1248). Beliau dilahirkan di Saragosa dengan nama lengkapnya Abu Bakr Muhammad Yahya al-Saigh. Beliau dikenal sebagai seorang yang sangat cerdas. Selain menghafal al-Qur'an, beliau juga mahir bermain musik rebab dan hali dalam filsafat, fisika, astronomi dan kedokteran. Karangan beliau yang terkenal adalah *an-nafs* yang menguraikan tentang jiwa yang dipengaruhi oleh filsafat aristoteles, Galenos, al-Farabi dan Ar-Razi. Beliau meninggal pada usia 56 Tahun karena diracun dan hasil karyanya banyak dimusnahkan.

Ibnu Rusyd (1126-1198) adalah ilmuwan lain yang dikenal di Eropa dengan Averroes. Beliau dilahirkan di Cordova dengan nama lengkapnya Abdul Walid Muhammad Bin Ahmad bin Muhammad Ibnu Rusyd. Ibnu Rusyd adalah seorang ahli hukum, aritmatika, kedokteran, dan ahli filsafat besar dalam dunia Islam. Beliau pernah dilantik sebagai hakim dan pernah menjabat sebagai dokter istana karena kepaiawaian beliau dalam ilmu kedokteran. Karangan beliau yang terkenal antara lain:

¹⁵ Ehsan Masood, *Ilmuwan-Ilmuwan Muslim*, Terj. Fahmi Yamani, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013, 56-57.

¹⁶ Phillip K. Hitti, *History Of The Arab...* 741.

¹⁷ Badiatul Muchlisin Asti dan Junaiadi Abdul Munif, 105 *Tokoh Penemu dan Perintis Dunia*,

³ Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2009, 127.
al-Burhan: Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an, Vol. 19, No. 02, Desember 2019: 154-180 |

Muhammad Amin

al-kulliyat fi al-thib, thahafut thahafut, bidayah al-mujtahid dan masih karya beliau yang lain dalam berbagai disiplin ilmu.¹⁸

Selain mereka masih banyak ilmuwan dan intelektual Islam terkenal lainnya di Eropa yang karya-karya mereka mengilhami perkembangan ilmu pengetahuan di daratan Eropa. Di antaranya adalah Ibnu Sina atau yang dikenal dengan nama Avicenna (980-1037 M). Beliau dikenal sebagai seorang ahli kedokteran dan filosof. Karya beliau yang sangat terkenal dalam bidang kedokteran adalah *al-qanun fi al-thib* yang dicetak berulang dan dijadikan rujukan dalam dunia kedokteran sampai era kontemporer.¹⁹

Ibnu Zuhr (1091-1162) atau Abumeron dikenal pula dengan nama Avenzoar²⁰ yang lahir di Seville adalah seorang ahli fisika dan kedokteran beliau telah menulis buku "*The Method of Preparing Medicines and Diet*" yang diterjemahkan kedalam bahasa Yahudi (1280) dan bahasa Latin (1490). Ibnu Arabi (1164-1240), dikenal juga sebagai Ibnu Suraqah, Ash-Shaikhul Akbar, atau Doktor Maximus yang dilahirkan di Murcia (tenggara Spanyol).²¹

Di bidang keagamaan, Ilmu tafsir berkembang jauh setelah masa Hisyam Ibn Abdurrahman, salah satu mufasir Andalusia yang terkenal adalah Al-Qurtubi, dengan karyanya yang terkenal yaitu tafsir *al-Jami' li ahkam al-Qur'an*. Nama lengkapnya ialah Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr bin Farh al-Anshari al-Khazraji al-Andalusi (1273).²² Kemajuan bidang keilmuan yang paling mendasar ialah dalam bidang fikih, Andalusia dikenal sebagai pusat penganut mazhab Maliki. Adapun yang memperkenalkan mazhab ini di Andalusia ialah Ziyad bin Abdurrahman. Perkembangan selanjutnya ditentukan oleh Ibnu Yahya yang menjadi *Qadhi* pada masa Hisyam Ibn Abdurrahman. Para ahli fikih yang terkenal ialah Abu Bakr bin al-Quthiyah, Muniz bin Sa'id Al Baluthi, Ibnu Rusyd, penulis kitab *Bidayah al-Mujtahid wa Nihayah al-Muqtasid*, Asy-Syatibi, penulis buku *Al-Muwaffaqat fi Ushul Asy Syari'ah* (Ushul Fikih), dan Ibnu Hazm.

Memasuki abad ke XI kekuasaan Islam di Andalusia mulai meredup akibat dari konflik internal yang terus berkepanjangan. Perjuangan Umat kristen Eropa untuk kembali merebut wilayah kekuasaan nenek moyangnya juga kembali gencar dilakukan. Pasca runtuhnya kekuasaan Bani Umayyah di Andalusia, muncul raja-raja kecil yang kemudian membentuk kekuasaan sendiri di beberapa wilayah. Namun pemerintahan raja-raja kecil juga tidak bertahan lama disebabkan berkecamuknya perang saudara antara satu dengan lainnya. Hal ini juga yang menjadikan kekuasaan kristen sangat mudah untuk menaklukkan raja-raja tersebut.

Kekuasaan terakhir Islam di Andalusia adalah di kota Granada. kota tersebut merupakan kota yang menjadi hari-hari terakhir kekuasaan Islam di benua Eropa. Perkawinan antara dua raja, yaitu Ferdinan dan Isabella telah menyatukan dua

¹⁸ Afrizal M, *Ibnu Rusyd, Tujuh Perdebatan Utama Dalam Teologi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2006, 18.

¹⁹ Badiatul Muchlisin Asti dan Junaiadi Abdul Munif, 105 *Tokoh dan Penemu...135*.

²⁰ Syaifuddin al-Indunisi, *Temuan Yang Mengubah Dunia: Ensiklopedia Anak Muslim*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013, 22.

²¹ Richard Langton Gregory, *The Oxford Companion to the Mind*, USA: Oxford University Press, 1987, 335.

²² Irwan Kelana, Imam Al-Qurthubi, Luas Pengetahuannya dan Sempurna Kepandaian-nya di

159 | *al-Bihar. Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, Vol. 19, No. 02, Desember 2019: 154-180

kerajaan, yaitu Castile dan Aragon. Hal ini menjadikan superioritas kristen semakin kuat. Sultan terakhir dari dinasti Nashriyah, Abu abdullah pada 2 Januari 1492 akhirnya harus menyerah kepada Raja Ferdinan. Mulai saat itu bulan bintang yang menghiasi menara-menara kota granada berganti dengan palang salib.²³ Sejak saat itulah kekuasaan Islam di Andalusia (spanyol) hanya menjadi cerita dalam sejarah peradaban Islam.

2. Awal Mula Kajian Al-Qur'an di Barat

Pendudukan Andalusia yang berlangsung hampir delapan abad yang dimulai dari tahun 711 M sampai dengan tahun 1492 M telah menjadikan budaya Arab Islam sebagai salah satu budaya yang menyatu dengan budaya Eropa saat itu. Menjelang runtuhnya kekuasaan Islam di Eropa, yang ditandai dengan jatuhnya kekuasaan kota-kota penting di Andalusia kepada kaum Kristiani menjadi momentum bagi mereka untuk memulai misi intelektual.

Misi intelektual pertama yang dilakukan adalah menterjemahkan teks-teks arab termasuk al-Qur'an ke dalam bahasa Latin yang dilakukan oleh seorang kepala biara Cluny di Perancis yang bernama Petrus Venerabilis (1094-1156). Proses penterjemahan teks-teks arab tersebut berlangsung dalam suasana batin yang kurang mesra antara Islam dengan Kristen pada saat itu. Hal ini dipengaruhi oleh proses perebutan pengaruh dan kekuasaan di Andalusia dan sekitar Kawasan Eropa lainnya.²⁴

Hasil karya terjemahan al-Qur'an pertama kali ke dalam bahasa Ltin merupakan karya dari Robert dan Ketton yang diberi nama dengan *Liber Legis Saracenorum Quem Alcoran Vocant*. Karya monumental bagi ummat Kristen ini merupakan jembatan penghubung bagi mereka untuk mempelajari tentang Islam dari sumber utamanya. Terjemahan ini berlangsung sampai 600 tahun dan menjadi rujukan bagi para peneliti dan orientalis Eropa yang mengkaji tentang Islam.²⁵

Pada akhir abad ke-17 seorang pendeta Italia, Ludovico Marracci (1612-1700) menterjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Latin dengan judul *alcorani textus univversus*. Karya ini dilengkapi cetakan teks Arab dan diselingi dengan sangkalan dakwaan Al-Qur'an. Dalam karya ini, Marracci menunjukkan kelemahan-kelemahan karya Ketton, dan sejak saat itu, pengaruh terjemah Ketton mulai memudar. Dalam versi perbaikan, yang diterbitkan tahun 1972 oleh Cristian Reineccius mencoba menghapus bagian-bagian yang tidak ada hubungannya, termasuk juga menghapus teks Arabnya.²⁶

Pandangan terhadap al-Qur'an merupakan rekaan dan buatan Nabi Muhammad merupakan pandangan sangat lumrah dan berkembang pada masa itu di kalangan masyarakat Kristen Eropa. Mereka juga menjustifikasi bahwa al-Qur'an merujuk kepada ajaran Yahudi dan Nasrani baik berupa penambahan, pengurangan maupun modifikasi. Hal ini menjadi keyakinan bagi sarjana Kristen Eropa bahwa

²³ Phillip K. Hitti, *History Of The Arab...* 705.

²⁴ h. Fawaid, *Dinamika Kajian al-Qur'an Di Barat...* 235.

²⁵ h. Fawaid, *Dinamika Kajian al-Qur'an Di Barat...* 236.

²⁶ Ah. Fawaid, *Dinamika Kajian al-Qur'an Di Barat...* 236.

Muhammad Amin

telah terjadi silang budaya antara Yahudi, Kristen dan Islam. Hal ini pula yang mendorong mereka untuk semangat mempelajari Islam dari kitab sucinya.

Perang Salib yang berlangsung kurang lebih dua abad (1096-1291)²⁷ antara pasukan salib (kristen) dengan pasukan Islam yang berakhir dengan kemenangan pasukan Islam telah menjadi "luka" yang sulit untuk disembuhkan oleh kaum Kristiani. Upaya mereka untuk membebaskan Tahan Suci Yerussalem selalu berakhir dengan kegagalan seiring dengan kekalahan mereka dalam beberapa kali perang Salib. Hal ini menjadi motivasi bagi kaum Kristen Eropa untuk mengkaji Islam dari Kitab sucinya untuk mengetahui seluk beluk tentang Islam dan mencari celah kelemahannya.

Setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin, al-Qur'an juga diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa Eropa yang lain seperti, bahasa Jerman, Perancis dan Inggris. Setelah semakin marak karya-karya terjemahan al-Qur'an dan teks-teks Arab lainnya berupa kitab-kitab hasil karya Intelektual Islam di Andalusia, minat kajian terhadap Islam khususnya al-Qur'an terus berlanjut pada masa-masa berikutnya hingga masa kontemporer.²⁸

Kajian Dunia Barat terhadap al-Qur'an mempunyai motif yang beragam. Keingintahuan mereka terhadap al-Qur'an pada awalnya adalah upaya untuk mencari kelemahan dan mempromosikan Islam sebagai al-Qur'an sebagai kitab suci karangan Muhammad kepada kaum kristiani. Upaya ini dilakukan untuk membendung pengaruh Islam yang semakin kuat di Eropa. Hal ini menjadi sebuah kerisauan yang amat besar di kalangan pemuka agama Kristen. Kondisi tersebut dapat mengancam kekuasaan mereka dan memudahkan pengaruh mereka di dalam komunitas masyarakat Eropa.

Seiring dengan perjalanan waktu, kajian al-Quran di dunia Barat berlangsung secara lebih objektif. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi psikologis para peneliti al-Qur'an di Barat yang sudah lama berselang antara masa-masa pertentang *face to face* antara Islam *versus* Kristen di medan perang. Selain itu kontak budaya antar dua komunitas besar agama dunia tersebut dan dialog antar pemuka agama sudah kerap kali berlangsung. Kondisi ini ditambah lagi dengan seringnya terjadi kolaborasi riset antara peneliti Islam yang berdomisili di negara Barat dengan para Orientalis.²⁹

Kondisi tersebut menjadikan kajian-kajian al-Qur'an di Barat menjadi lebih "dingin" dibandingkan dengan era sebelumnya. Meskipun demikian dinamika akademis dalam bentuk saling menyanggah dan interupsi keilmuan merupakan dialektika intelektual antar sesama pengkaji al-Qur'an kerap terjadi dimanapun.

Wacana Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir Di Barat

Seorang pendeta kristen yang berasal dari Irak mantan guru besar di Universitas Birmingham, Inggris, Alphonse Migana pada tahun 1927 mengumumkan bahwa sudah tiba saatnya kita untuk mengkaji al-Qur'an secara kritis sebagaimana yang telah kita lakukan kepada kitab suci Yahudi dan kitab suci Kristen. Seruan ini dilatarbelakangi oleh kekecewaan para sarjana Yahudi dan

²⁷ Latifa Annum Dalimunthe, *Analisis Kajian Dan Dampak Perang Salib (Sebuah Studi Pustaka)*, Jurnal *Indratul Madaniyah*, Volume 2, Nomor 2, Desember 2015, 68.

²⁸ H. Fawaid, *Dinamika Kajian al-Qur'an Di Barat...* 238.

²⁹ Yusuf Rahman, *Tren Kajian Al-Qur'an Di Dunia Barat*, *Jurnal Studia Insania*, Vol. 1, No 1, April 2013, 6.

161 | *al-Burhan: Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, Vol. 19, No. 02, Desember 2019: 154-180

Kristen terhadap kitab suci mereka dan kecemburuan mereka terhadap umat Islam dan kitab suci al-Qur'an.³⁰

Kekecewaan para cendekiawan kristen ini adalah kenyataan bahwa kitab Bibel yang ada di tangan mereka sudah lama diragukan otentisitasnya. Kenyataan bahwa Bibel yang mereka pegang adalah palsu merupakan "pil pahit" yang harus ditelan karena terlalu banyak campur tangan manusia di dalamnya dan sulit membedakan mana yang benar-benar wahyu dan mana yang bukan. Para penulis Bibel cenderung bukan menuliskan perkataan yang mereka temukan tetapi menulis apa yang mereka pikirkan. Maka yang terjadi adalah bukan pembetulan kesalahan tetapi menambah kesalahan baru. Oleh karena itu pada tahun 1720 M, *master of trinity colledge*, R. Bentley, menyerukan umat kristen untuk mengabaikan kitab suci mereka yang berupa naskah perjanjian baru yang terbit tahun 1592 M. Seruan tersebut diiringi dengan terbitnya perjanjian baru edisi kritis hasil suntingan dari Brooke Fos Westcoott (1825-1903 M) dan fenton John Antoin²³ Hort (1828-1892 M).³¹

Jauh sebelum Migana, pada tahun 1834 M seorang orientalis Jerman bernama Gustaf Flugel juga pernah menerbitkan "mushaf" naskah kajian filologinya yang diberi nama *corani textus arabicus*. Selanjutnya pada tahun 1860 M, muncul sebuah karya yang berupaya untuk merekonstruksi sejarah al-Qur'an yang dibuat oleh Thedor Noldeke dengan karyanya *geschichte des Qorans*. Kemudian pada tahun 1907 M, seorang orientalis yang berasal dari Australia, Arthur Jeffery yang berambisi untuk membuat al-Qur'an edisi kritis dengan cara menguba²⁴ *nushaf utsmani*. Ia adalah seorang guru besar di Columbia University dan pernah mengajar di American University Cairo. Usa²³ yang dilakukan Jeffery adalah lanjutan dari usaha yang dilakukan pendahulunya Gotthelf Bergstrasser dan Otto Pretzl yang pernah berjibaku mengumpulkan foto lemb²³ n-lembaran naskah (manuskrip) al-Qur'an selain *rasm Utsmani*. Namun usaha tersebut gagal karena semua arsipnya hancur dibom saat perang dunia kedua berkecamuk di Munich, Jerman.³²

Berikut beberapa metode kajian al-Qur'an dan tafsir yang berkembang di Barat, yaitu:

1. Metode Kritis Historis (*Critical of Historis*)

Dalam melakukan studi kritis terhadap al-Qur'an para orientalis modern menggunakan metode kritik historis. Metode ini pada awalnya merupakan metode yang digunakan dalam mengkritik Bibel. Kitab Bibel mempunyai persoalan yang sangat mendasar berkaitan dengan teksnya. Bibel mempunyai beragam teks yang berkembang dan beragam gaya (*genre*) dan redaksi awal serta teks awal sebelum Bibel dibukukan. Oleh karena itu muncullah metode kritik historis untuk mempelajari tentang keaslian kitab Bibel tersebut.

Metode inilah yang dijadikan oleh para orientalis dalam mengkaji al-Qur'an. Hal ini dipengaruhi oleh anggapan mereka tentang al-Qur'an merupakan produk budaya yang lahir pada abad ke 8 Masehi. Para orientalis menganggap bahwa al-Qur'an merupakan karangan dari Muhammad yang disebarkan kepada

13

³⁰ Syamsuddin Arif, *Orientalisme dan Diabolisme Pemikiran*, Jakarta: Gema Insani Press, 2008, 3.

³¹ Syamsuddin Arif, *Orientalisme dan Diabolisme Pemikiran...* 4.

³² Syamsuddin Arif, *Orientalisme dan Diabolisme Pemikiran...* 8.

pengikutnya. Oleh karena itu perlu dilakukan studi dalam bentuk kajian filologi untuk memastikan apa yang dimaksud oleh pengarangnya (Muhammad SAW).³³

Tahun 2001, seorang orientalis Jerman, Cristopher Luxember menulis sebuah karya yang diberi judul sebuah sumbangsih upaya pemecahan kesulitan memahami al-Qur'an (*Die syro-aramaische Lesart des Koran*). Dengan menggunakan metode ilmiah filologis, Luxenberg ingin menghasilkan teks al-Qur'an yang lebih jelas (*producing a clearer text of the Qur'an*). Ia berpendapat bahwa pada zaman Muhammad, bahasa Arab bukanlah bahasa yang tertulis.³⁴

Para orientalis meyakini bahwa metode kritik historis lebih baik dibandingkan dengan dogma yang diyakini oleh kaum Muslimin. Metode ini pertama sekali dilakukan dalam studi al-Qur'an oleh Theodor Noldeke (1836-1930). Setelah itu dilanjutkan oleh para orientalis lainnya. Dia adalah seorang orientalis Jerman yang menulis tentang sejarah al-Qur'an dalam bahasa latin. Ia meraih gelar Doktor pada usia yang sangat muda yaitu 20 tahun. Karyanya tentang al-Qur'an diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman dengan judul *Geschichte Des Qorans* yang dicetak pada tahun 1860 M.³⁵

Karya Noldeke tersebut dianggap sangat penting oleh para ilmuwan Barat. Oleh karenanya buku tersebut dicetak ulang pada tahun 1898 M. Arthur Jeffery mengomentari buku tersebut sebagai karya ilmiah pertama yang memberikan dasar-dasar ilmiah dalam mengkaji kitab suci Islam. Langkah tersebut juga diikuti oleh banyak orientalis seperti Alphonse Mingana (1973).³⁶

Yang menjadi asumsi dasar dalam metode kritis historis adalah bahwa al-Qur'an yang ada merupakan al-Qur'an yang telah mengalami perubahan dari bentuk aslinya sebagaimana yang terjadi pada teks-teks kitab suci lainnya. Teks al-Qur'an yang ditulis sekarang bukanlah teks asli yang ditulis dalam khat kufi tanpa menggunakan titik dan baris. Teks al-Qur'an yang sekarang merupakan perulahan dari proses periwayatan-periwayatan dalam komunitas masyarakat.

Kajian filologis Luxenberg terhadap al-Qur'an menggiringnya untuk menyimpulkan:

- a) Bahasa al-Qur'an sebenarnya bukan bahasa Arab. Karena itu, banyak kata-kata dan ungkapan yang sering dibaca keliru atau sulit dipahami kecuali dengan merujuk pada bahasa Syriak-Aramaik yang konon merupakan *lingua franca* pada masa itu.
- b) Bukan hanya kosa katanya berasal dari Syriak-Aramaik bahkan isi ajarannya pun diambil dari tradisi kitab suci Yahudi dan Kristen-Syiria (*Peshitta*).
- c) al-Qur'an yang ada tidak otentik, perlu ditinjau kembali dan diedit ulang.³⁷

Kesimpulan orientalis tersebut tentu saja sangat keliru. al-Qur'an bukanlah karya tulis manusia sebagaimana dakwaan mereka. al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan mengandung kemujizatan yang luar biasa di dalamnya. Tuduhan yang amat keji terhadap al-Qur'an dan

³³ Abdul Karim, Pemikiran Orientalis Terhadap Kajian Tafsir Hadis, *Jurnal Addin*, Vol. 7, No. 2, Agustus 2013, 312.

³⁴ Abdul Karim, Pemikiran Orientalis ... 314.

³⁵ Fahmi Salim, *Kritik Terhadap Study al-Qur'an Kaum Liberal*, Cet 1, Jakarta: Perspektif, 2010, 191.

³⁶ Fahmi Salim, *Kritik Terhadap Study al-Qur'an Kaum Liberal*... 193.

³⁷ Abdul Karim, Pemikiran Orientalis... 314.

memperlakukan al-Qur'an layaknya kitab Bibel, semakin memperjelas menunjukkan kegamangan mereka dalam menghadapi kitab suci mereka sendiri.

Syamsuddin Arif mengungkapkan, ada beberapa hal yang perlu digarisbawahi dan menjadi catatan dalam memahami isu keaslian naskah al-Qur'an. *Pertama*, al-Qur'an pada dasarnya bukanlah tulisan (*rasm* atau *writing*), tetapi merupakan bacaan (*qira'ah* atau *recitation*). Proses pewahyuannya pun berlangsung secara lisan bukan melalui tulisan. Yang dimaksud dengan membaca al-Qur'an adalah membaca dari ingatan (*to recite from memory*). Tulisan hanya berfungsi sebagai penunjang. Tulisan al-Qur'an yang dituliskan pada tulang, kayu, pelepah kurma dan batu bersandar kepada hafalan *qari'* atau *muqri'*. Proses transmisi melalui lisan telah berlangsung dari generasi ke generasi dari dulu sampai sekarang terus berlangsung dengan *isnad* yang *mutawatir*. Hal inilah yang menjadikan al-Qur'an tetap autentik dan dijamin keasliannya sebagaimana ketika diturunkan oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW. Kasus ini tentunya berbeda dengan kitab Bibel yang tulisannya berbentuk manuskrip dalam bentuk *papyrus*, *skroll* dan sebagainya. Kesalahpahaman orientalis terhadap hal inilah menjadi awal kekeliruan pemahaman selanjutnya terhadap otentisitas al-Qur'an.³⁸

Kedua, meskipun al-Qur'an diriwayatkan dan diajarkan dengan metode hafalan, namun al-Qur'an juga ditulis dan dicatat dengan menggunakan berbagai medium tulisan. Tulisan-tulisan al-Qur'an antara satu sahabat dengan sahabat lainnya berbeda secara kualitas dan kuantitasnya. Hal ini disebabkan tulisan tersebut hanya sebagai kepentingan pribadi (*for personal purpose only*). Pada masa pemerintahan khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq dibentuklah panitia untuk melakukan kodifikasi (*jam'*) dikarenakan banyak para penghafal al-Qur'an yang gugur di medan perang. Usaha pengumpulan ini dilakukan oleh tim yang dibentuk oleh Abu Bakar Ash-shiddiq menjadi sebuah mushaf berdasarkan riwayat langsung dan mutawatir dari Rasulullah SAW. Setelah Abu Bakar wafat (13 H/634 M), mushaf ini disimpan oleh khalifah Umar sampai beliau wafat (23 H/644 M), lalu disimpan oleh Hafshah, lalu kemudian diserahkan kepada khalifah Utsman bin Affan r.a. Pada masa khalifah Utsmanlah dilakukan pendataan ulang terhadap berbagai *qira'at* yang ada yang memeriksa keshahihan untuk kemudian dilakukan standarisasi bacaan demi mencegah perselisihan dan kekeliruan dalam membaca al-Qur'an. Hasilnya adalah dibukukannya mushaf standar yang masing-masing mengandung *qira'at-qira'at* yang *mutawatir* yang disepakati keshahihannya dari Nabi SAW. Fakta sejarah kodifikasi al-Qur'an tersebut, oleh para orientalis ditolak dengan mengatakan bahwa semua proses tersebut adalah fiktif. Hal ini didasarkan oleh kesalahpahaman awal mereka terhadap autentisitas al-Qur'an.

Ketiga, para orientalis salah memahami tentang *rasm* dan *qira'at*. Tulisan atau *khat* mengalami perkembangan sepanjang sejarah. Pada masa awal sejarah Islam, al-Qur'an ditulis dengan tanpa tanda baca sama sekali. Sistem vokalisasi baru muncul kemudian. Namun hal ini bukan menjadi masalah bagi kaum

³⁸ Syamsuddin Arif, *Orientalisme dan Diabolisme Pemikiran...* 10.
al-Burhan: Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an, Vol. 19, No. 02, Desember 2019: 154-180 |

muslimin. Kaum muslimin belajar al-Qur'an langsung dari para sahabat melalui hafalan dan bukan melalui tulisan. Mereka tidak bergantung kepada manuskrip dan tulisan. Hal inilah yang menimbulkan kesalahpahaman para orientalis yang mengatakan bahwa teks "gundul" tersebut menjadi penyebab munculnya berbagai variasi dalam membaca al-Qur'an. Mereka keliru memahami *qira'at* sebagai *reading* padahal *qira'at* ialah *recitation from memory* bukan *reading the text*. Dalam hal ini kaidah yang benar adalah tulisan harus mengikuti bacaan/sebutan yang diriwayatkan dari nabi SAW (*al-rasmu tabi'un li al-riwayah*) bukan sebaliknya.³⁹

2. Metode Kritik Sastra (*Literary Criticism*)

Metode Kritik sastra, juga sering disebut sebagai studi sumber (*source criticism*) berasal dari metodologi Bibel. Dalam kajian kritis terhadap sejarah Bibel, kritik sastra telah muncul pada abad 17 dan 18 ketika para sarjana Bibel menemukan berbagai kontradiksi, pengulangan perubahan di dalam gaya bahasa, dan kosa kata Bibel. Mereka menyimpulkan kandungan Bibel akan lebih mudah dipahami jika sumber-sumber yang melatarlakangi teks Bibel diteliti.⁴⁰

Salah seorang orientalis yang menggunakan pendekatan sastra ke dalam studi al-Qur'an adalah John Wansbrough. Wansbrough mengatakan bahwa pengumpulan keseluruhan teks al-Qur'an terbentuk pada akhir abad ke 2 Hijrah. Ia menganggap semua hadits yang menjelaskan tentang proses pengumpulan al-Qur'an sebagai informasi fiktif yang punya maksud-maksud tertentu. Menurut Wansbrough untuk menyimpulkan teks yang diterima dan selama ini diyakini oleh kaum Muslimin sebenarnya adalah fiksi yang belakangan yang direkayasa oleh kaum Muslimin. Teks al-Qur'an baru menjadi baku setelah tahun 800 M.⁴¹

Pada tahun 1977, Wansbrough menuliskan sebuah buku dengan judul *al-dirasat al-Qur'aniyyah, mashadir wa manajj fi takwil al-kitab al-muqaddas*. Di dalam buku tersebut ia menerapkan kritik sastra dan kritik bentuk studi al-Qur'an. Adapun beberapa inti pemikirannya dalam buku tersebut sebagai berikut:

- 1) Struktur al-Qur'an yang ada sekarang merupakan hasil perkembangan tradisi periwayatan yang kuat mengakar dan telah menganggap tradisi sebagai satuan-satuan yang independen dari wacana kenabian yang diriwayatkan secara oral selama berabad-abad lamanya, dan pada akhirnya menjadi teks undang-undang yang menjadi rujukan.
- 2) Kanonisasi⁴² teks al-Qur'an tidak dikenal pada masa kenabian hingga akhir abad kedua hijriah.
- 3) Semua hadits yang menginformasikan tentang pengumpulan al-Qur'an ditolak karena tidak dapat dipercaya secara Historis. Di belakang semua itu

³⁹ Syamsuddin Arif, *Orientalisme dan Diabolisme Pemikiran...* 12.

⁴⁰ Abdul Karim, *Pemikiran Orientalis...* 315.

⁴¹ Abdul Karim, *Pemikiran Orientalis...* 315

⁴² Kata "kanon" berasal dari bahasa Yunani Kuno, yang berarti "mistar" atau "tongkat pengukur". Istilah tersebut pertama kali dicetuskan oleh umat Kristen untuk merujuk pada kitab suci, tetapi gagasan tersebut dikatakan berasal dari umat Yahudi. Kanon Alkitab dapat juga dipahami sebagai sebuah daftar kitab yang menjadi "standar" atau "aturan" yang bersifat normatif bagi umat. Kanonisasi al-Qur'an berarti proses penentuan al-Qur'an yang asli, Lihat: https://id.wikipedia.org/wiki/Kanon_Alkitab, di- akses 28 februari 2019.

¹⁹ ada tujuan-tujuan tertentu yang dibuat oleh para ahli fiqih untuk menjelaskan ajaran syari'at yang tidak terdapat di dalam teks-teks al-Qur'an atau terdapat keserupaan dengan eksperimen periwayatan teks-teks Pantekosta yang asli dengan jalan verbalis atau perundangan Taurat dengan Bahasa Ibrani.⁴³

¹ Orientalis lain yang menggunakan text critical adalah Arthur Jeffery. Dalam pandangan Jeffery, sebuah kitab itu dianggap suci karena tindakan masyarakat (*the action of community*). Tindakan komunitas masing-masing agama yang menjadikan sebuah kitab itu suci. Pendapat Arthur Jeffery sebenarnya merupakan refleksi dari pengalaman agama Kristen yang dianutnya. Dalam ajaran Kristen, Bibel merupakan sebuah persoalan yang tidak mungkin lagi untuk diselesaikan. Hal ini disebabkan teks asli sudah tidak ada lagi dan terdapat beragam versi yang tidak mungkin didamaikan. Gereja Timur (*Ecclesia Orientalia*) dan Gereja Barat (*Ecclesia Occidentalia*) berbeda dalam menerima teks standar. Mereka berbeda dalam menyikapi Bibel yang diinformasikan oleh Matius, Markus, Lukas, Yohannes, Phillip, Mary, Thomas, Yudas dan Barnabas.⁴⁴

3. Metode Hermeneutika (*Hermeneutics Method*)

Secara bahasa (etimology), kata *hermeneutics* berasal dari bahasa Yunani Kuno ta hermemeutika yang merupakan bentuk jamak dari kata *hermeneutikon* yang berarti hal-hal yang berkenaan dengan penerjemahan suatu pesan. Kedua, kata tersebut merupakan turunan (*derivat*) dari kata *hermes*. Dalam mitologi Yunani hermes adalah dewa yang diutus oleh Zeus untuk membawa pesan tuhan kepada manusia di bumi.⁴⁵

Menurut para ahli, pembakuan istilah *hermeneutics* sebagai sebuah ilmu, metode dan teknik memahami suatu pesan atau teks, terjadi pada abad ke-18 Masehi menyusul terjadinya reformasi di Jerman yang dicetuskan oleh Marthin Luther. Para teolog protestan men¹² tang penjabaran kitab suci yang dilakukan oleh otoritas gereja Katolik. Bagi kaum protestan, semua orang berhak untuk menafsirkan Bibel asal mengetahui bahasa dan konteks sejarahnya. Berdasarkan prinsip kegablengan (*perspicuitas*) dan sola scriptura (cukup kitab suci saja tak perlu tradisi) dibangunlah metode ilmiah yang bernama *hermeneutics*. Dalam pengertian modern istilah *hermeneutics* dikontraskan dengan *exegesis* sebagaimana perbedaan antara ilmu tafsir dan tafsir.²⁵

Ilmuan Barat yang memasukkan *hermeneutics* dalam studi al-Qur'an pada abad ke 19 M, antara lain:

- 1) Raham Gieger (1810-1874 M)
- 2) Gustav Weil (1808-1889 M)
- 3) William Muir (1819-1905 M)
- 4) Theodor Noldeke (1836-1930 M)
- 5) Friedrich Schwally (w.1919 M)

¹² Fahmi Salim, *Kritik Terhadap Study al-Qur'an Kaum Liberal...* 198-199.

⁴⁴ Abdul Karim, *Pemikiran Orientalis Terhadap Kajian Tafsir Hadis, Jurnal Addin*, 315.

⁴⁵ Syamsuddin Arif, *Orientalisme dan Diabolisme Pemikiran...* 178.

⁴⁶ Syamsuddin Arif, *Orientalisme dan Diabolisme Pemikiran...* 179.

³ *al-Burhan: Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, Vol. 19, No. 02, Desember 2019: 154-180 |

Muhammad Amin

- 6) Edwar Sell (1839-1932 M)
- 7) Hartwig Hirschfeld (1854-1934 M)
- 8) David Margoliouth (1858-1840 M)
- 9) W. St. Clair-Tisdall (1859-1928 M)
- 10) Louis Cheikho (1859-1927 M)
- 11) Julius Wellhausen (1844-1918)
- 12) Charles C. Torrey (1863-1856 M)
- 13) Giulio Casanova (1861-1926 M)
- 14) Leone Caentani (1869-1935 M)
- 15) Joseph Horovitz (1874-1931 M)
- 16) Richard Bell (1876-1953 M)
- 17) Alphonse Mingana (1831-1937 M)
- 18) Israel Scalapino (1882-1957M)
- 19) Sigmund Fraenkel (1885-1925 M)
- 20) Tor Andrae (1885-1947 M)
- 21) Arthur Jeffery (1893-1959 M)
- 22) Regis Blacere (1900-1973)
- 23) Montgomery Watt (1909-2006 M)
- 24) Kenneth Cragg (1913-...)
- 25) John Wansbrough (1928-2002)

Sebagian dari mereka masih hidup sampai sekarang antara lain:

- 1) Andrew Rippin
- 2) Cristoph Luxenberg
- 3) Danial A. Madigan
- 4) Harald Motzki⁴⁷

Orang yang pertama menggunakan metode kritik Bibel dalam mengkaji al-Qur'an adalah Abraham Geiger. Dia adalah seorang pendeta Yahudi dan pendiri Gerakan Yahudi Liberal di Jerman pada tahun 1833M. Gustav Weil juga termasuk di antara ilmuwan Barat yang menggunakan metode ini dalam studi al-Qur'an. Pada tahun 1844 M, Dia menuliskan karya dengan judul mukadimah al-Qur'an: kritik dan Sejarah (*Historische-Kritische Einleitung der Koran*). Menurutnya al-Qur'an harus dikaji menurut sejarah turunnya. Ia mengajukan tiga standar untuk membentuk kronologi turunnya al-Qur'an. Ga standar tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Kembali kepada kejadian-kejadian sejarah yang diambil dari sumber-sumber lain.
- 2) Meneliti karakter wahyu itu dan menganggapnya sebagai langkah perkembangan peristiwa yang terjadi dan peran Muhammad saw di dalamnya.
- 3) Fenomena-fenomena eksternal wahyu.

Weil juga membagi surat-surat al-Qur'an kepada empat periode, yaitu:⁴⁹

- 1) Periode *makkiyah* awal yang ditandai dengan hijrahnya para sahabat ke habasyah (sekitar tahun 615 M)

⁴⁷ Fahmi Salim, *Kritik Terhadap Study al-Qur'an Kaum Liberal...* 189.

⁴⁸ Fahmi Salim, *Kritik Terhadap Study al-Qur'an Kaum Liberal*, 190.

⁴⁹ Fahmi Salim, *Kritik Terhadap Study al-Qur'an Kaum Liberal*, 191.

- 2) Periode *makkiyah* kedua, ditandai dengan kembalinya Nabi SAW dari thaif (tahun 620 M)
- 3) Periode *makkiyah* ketiga atau terakhir yang ditandai dengan hijrahnya Nabi Muhammad SAW ke Madinah (tahun 622 M)
- 4) Periode *madaniyah*, yaitu periode setelah hijrah sampai wafatnya Nabi SAW

9 4. Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir di Barat Masa Kini

Dalam dua dasawarsa terakhir kajian al-Qur'an dan tafsir terus menjadi primadona di kalangan para orientalis. Keingintahuan mereka terhadap kitab umat Islam semakin mencuat setelah terjadi beberapa peristiwa besar dalam sejarah hubungan Barat dengan dunia Islam. Peristiwa-peristiwa tersebut sedikit banyak memberikan pengaruh dan menimbulkan tanda tanya yang semakin besar di benak mereka tentang seluk beluk Islam.

Peristiwa pembajakan pesawat menargetkan menara kembar World Trade Center (WTC) di New York City, Amerika Serikat yang terjadi pada 11 September 2001 yang membunuh hampir 3.000 orang telah menjadi titik paling krusial dari hubungan Barat khususnya Amerika Serikat dengan dunia Islam. Pasca serangan tersebut, Amerika melakukan serangan militer secara membabi buta ke Afganistan dengan dalih memburu otak teroris, pelaku serangan bom WTC. Di sisi lain rakyat Amerika dan warga negara-negara Barat dilanda oleh Islamophobia akibat peristiwa tragis tersebut.

Namun dibalik situasi yang demikian mencekam antara Islam dan Barat, secara pelan tapi pasti orang-orang Barat mulai mempelajari hakikat Islam dari berbagai sumber. Kecanggihan teknologi informasi memiliki andil dalam memberikan pemahaman yang benar terhadap Islam dari yang selama ini mereka pahami. Keadaan yang semula begitu negatif, secara perlahan mulai berubah. Banyak orang-orang Barat yang memeluk Islam disebabkan pencerahan yang mereka peroleh. Dalam beberapa tahun terakhir grafik jumlah pemeluk Islam di negara-negara Barat menanjak drastis. Diperkirakan pada tahun 2040, Islam akan menjadi agama terbesar kedua di Amerika.⁵⁰

Kondisi ini juga memberikan dampak positif dalam kajian dunia akademis di berbagai universitas di Barat. Kajian keislaman dengan berbagai perspektif mulai tumbuh ibarat jamur di musim hujan. Gabriel Said Reynolds dalam buku *New Perspectives on the Qur'an: The Qur'an in Its Historical Context* mengatakan bahwa kajian al-Qur'an di dunia Barat telah samai masa (*the golden age of Qur'anic studies has arrived*).⁵¹ Keberadaan banyak sarjana muslim yang tinggal bahkan mengajar di berbagai perguruan Tinggi yang ada di negara-negara Barat

⁵⁰ Choirul Aminuddin, Hasil Studi: Islam Di Amerika Serikat Agama Terbesar Kedua, Lihat: <https://Dunia.Tempo.Com> diakses Tanggal 1 Maret 2019.

⁵¹ Gabriel Said Reynolds, *Introduction: The Golden Age of Qur'anic Studies?*, dalam Gabriel Said Reynolds (ed.), *New Perspectives on the Qur'an: The Qur'an in Its Historical Context 2*, London dan New York: Routledge, 2011, 2.

mempermudah bagi berlangsungnya kajian dan riset dalam bidang al-Qur'an dan tafsir.⁵²

Akhir-akhir ini banyak karya tentang al-Qur'an yang diterbitkan di Barat. Sebagian dari karya-karya tersebut adalah merupakan kolaborasi antara penulis muslim dengan para penulis non muslim. Di antara contoh karya kolaborasi tersebut adalah terbitnya *The Encyclopaedia of the Qur'an*. Ensiklopedi ini diedit oleh Jane D. McAuliffe, di mana para sarjana Muslim dan non Muslim secara bersama membahas penafsiran terhadap suatu tema dalam al-Qur'an. Pada tahun 2007 juga diterbitkan buku yang ditulis oleh beberapa sarjana Perancis tentang studi al-Qur'an yang berjudul *Dictionnaire du Coran*. Selain itu di Eropa juga diterbitkan dua Kamus al-Qur'an yang berjudul *Concise Dictionary of Koranic Arabic* karya dari Arne A. Ambros dan Stepan Prochazka, dan *The Arabic - English Dictionary of Qur'anic Usage* karya Elsaid Badawi dan Muhammad Abdel Haleem.⁵³

Berbagai pertemuan ilmiah dalam bentuk seminar konferensi kerap kali diadakan untuk mengkaji isu-isu dan pemikiran-pemikiran tentang al-Qur'an. Hasil dari seminar tersebut dipublikasi dalam bentuk jurnal. Misalnya konferensi yang diadakan pada bulan Januari 21-25 tahun 2004 dengan judul "*Historische Sondierung und methodische Reflexionen zur Koranexegese-Wege zur Rekonstruktion des vorkanonischen Koran.*" Penyelenggaranya adalah Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai dan Michel Marjanen dari Free University, Berlin. Lalu kertas kerja konferensi tersebut diterbitkan dengan judul *The Qur'an in Context: Historical and Literary Investigations in the Qur'anic Milieu*.⁵⁴

Untuk memperluas jangkauan dan publikasi hasil-pengkajian al-Qur'an di Barat juga dilakukan pembuatan beberapa website sebagai online resource yang dapat diakses di manapun. Di antaranya adalah (<http://mehdiazaiez.org>) yang dibuat oleh Mehdi Azeis dalam bahasa Perancis, (<http://www.quranbrows.com>) dan (www.altafsir.com) yang berisi beberapa terjemahan al-Qur'an, (www.studyquran.co.uk) yang menawarkan berbagai fasilitas, seperti penyusunan makna kata, kamus, gramatika.⁵⁵

Pengaruh Kajian Al-Qur'an Di Barat Pada Sarjana Muslim

1. Respon Sarjana Muslim Terhadap Kajian Al-Qur'an Di Barat

Di kalangan ilmuan muslim terdapat respon yang berbeda-beda dalam menyikapi munculnya kajian-kajian al-Qur'an dan tafsir di dunia Barat. Ada yang menanggapi dengan penolakan yang keras namun ada juga yang menerima bahkan justru mengadopsi beberapa metode kajian al-Quran di Barat sebagai metode baru di dalam kajian-kajian studi al-Qur'an. Di Barat misalnya respon negatif ditunjukkan oleh M. Abdul Rauf. Di dalam bukunya *Outsiders Interpretation of Islam: A Muslim's Point of View?* Ia mengatakan

⁵² Yusuf Rahman, Survei Bibliografis Kajian al-Qur'an dan Tafsir di Barat: Kajian Publikasi Buku dalam Bahasa Inggris Sejak Tahun 2000an, *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 1, 2015, 104.

⁵³ Yusuf Rahman, Trend Kajian Al-Qur'an Di Dunia Barat... 5.

⁵⁴ Yusuf Rahman, Trend Kajian Al-Qur'an Di Dunia Barat... 6.

⁵⁵ Yusuf Rahman, Trend Kajian Al-Qur'an Di Dunia Barat... 6.

⁶ bahwa sarjana non-Muslim tidak berhak untuk berbicara tentang Islam,⁵⁶ karena menurut istilah Fazlur Rahman, mereka tidak mengalami dan menginternalisasi Islam dalam diri mereka. “Hanya orang yang pernah merasakan sakit gigi bisa menjelaskan sakitnya sakit gigi”.⁵⁷

Fazlur Rahman memberikan respon yang berbeda. Dia memberikan kritikan dan cacatan terhadap beberapa kajian yang dilakukan oleh para orientalis. Namun di sisi yang lain dia juga memberikan apresiasi kepada orientalis karena dianggap telah memberikan kontribusi terhadap kajian al-Qur’an. Rahman memberikan beberapa syarat supaya karya orientalis memberikan manfaat terhadap kajian keislaman. Syarat tersebut adalah menghindari prasangka, mengurangi sikap sensitif dan memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan. Rahman berharap bahwa kajian-kajian tersebut akan menginspirasi lahirnya kajian keislaman yang lebih baik pada masa yang akan datang.⁵⁸

Sementara⁷ di Indonesia juga terdapat kelompok yang pro dan kontra dengan kajian-kajian al-Qur’an di dunia Barat. Kelompok yang pro atau setidaknya simpati dengan hasil pemikiran dan wacana pemikir Barat tentang al-Qur’an memformulasikan ulang berbagai wacana tersebut dalam bentuk yang lebih sederhana dan bahasa yang mudah dipahami. Mereka melakukan diskursus ilmiah mengenai berbagai wacana tersebut dalam berbagai ruang ilmiah. Ada yang menulis buku, jurnal ilmiah, kolom-kolom di surat kabar maupun diskusi-diskusi di berbagai perguruan tinggi untuk menyebarkan pemahaman Barat tersebut kepada masyarakat. Oleh mereka pemahaman tersebut dianggap baru dan solutif terhadap persoalan yang belum ditemukan jawabannya dengan kemampuan pemahaman yang ada.

Profesor Harun Nasution dan Profesor Nurcholis Madjid adalah dua sosok yang dianggap sebagai *icon* dari kelompok yang mengakomodir metode Barat dalam kajian-kajian keislaman di Indonesia. Kedua tokoh ini menjadi inspirasi bagi kaum modernis Islam Indonesia untuk mengikuti langkah-langkah keduanya. Harun Nasution adalah Guru Besar Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dan pernah menjabat sebagai rektor pada tahun 1973-1984.⁵⁹ dia meraih gelar Doktor dari Mc Gill University, Montreal, Canada.

Sementara Nurchalis Madjid atau lebih dikenal dengan *cak nur* adalah seorang pemikir Islam Indonesia dan pernah menjabat sebagai rektor Universitas Paramadina Jakarta (1998-2005). Dia pernah mondok di pesantren Gontor Jawa Timur dan meraih Gelar Doktor dari Chicago University, Ilionis Amerika Serikat. Ide dan pemikiran *cak nur* tentang liberalisme dan pluralisme di Indonesia kerap menjadi kontroversi. Namun di kalangan para modernis

⁶ Abdul-Rauf, “Outsiders” *Interpretations of Islam: A Muslim’s Point of View*, ed. Richard d.c. Martin Tucson: University of Arizona Press, 1985, 179-188.

⁵⁷ Yusuf Rahman, *Trend Kajian Al-Qur’an Di Dunia Barat*.. 5.

⁵⁸ Yusuf Rahman, *Trend Kajian Al-Qur’an Di Dunia Barat*.. 5.

⁵⁹ Ahmad Taufiq, et.al, *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam*, Jakarta. PT. Raja Grafindo

³ Persada, 2005, 162.

al-Burhan. *Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur’an*, Vol. 19, No. 02, Desember 2019: 154-180 |

Islam Indonesia cak nur adalah sosok yang sangat dihormati dan pemikiran-pemikirannya menjadi rujukan.

Sedangkan yang kontra diwakili oleh para intelektual muda Indonesia. Mereka yang menentang paham-paham liberal yang datang dari Barat umumnya tergabung dalam sebuah lembaga yang diberinama dengan *Institute for the Study of Islamic Thought and Civilizations* (INSIST). Lembaga ini gencar melakukan berbagai kegiatan untuk membendung berkembangnya pemikiran-pemikiran Barat yang dianggap merusak pemikiran generasi muslim Indonesia.

Diantara tokoh-tokoh muda Islam yang tergabung dalam lembaga tersebut mayoritas adalah murid dari syeh Naquib al-Atta. Di International Institut of Islamic Civilisation and Malay Word (ISTAC) Malaysia. Mereka adalah Hamid Fahmy Zarkasyi, Adian Husaini, Ugi Suharto, Anis Malik Thoha, M. Arifin Ismail, Syamsuddin Arif, Adnin Armas, Iskandar Arnel, Baharuddin Abd. Rahman, dan Nirwan Syafrin.⁶⁰

Banyak karya yang telah lahir dari buah tangan mereka dalam menghambat pemikiran Barat liberal di Indonesia. Di antara karya-karya tersebut antara lain:

- 1) Hamid Fahmy Zarkasyi dkk, *Tantangan Sekularisasi dan Liberalisasi di Dunia Islam* (Jakarta: Khairul Bayan, 2004)
- 2) Adnin Armas, *Pengaruh Kristen-Orientalis terhadap Islam Liberal: Dialog Interaktif dengan Aktivist Jaringan Islam Liberal* (Jakarta: Gema Insani, 2003)
- 3) Hamid Fahmy Zarkasyi, *Misykat: Refleksi tentang Islam, Westernisasi, dan Liberalisasi* (Jakarta: INSISTS, 2012)
- 4) Adian Husaini et al., *Islam Liberal, Pluralisme Agama & Diabolisme Intelektual* (Surabaya: Risalah Gusti, 2005)
- 5) Ugi Suharto, *Pemikiran Islam Liberal: Pembahasan Isu-isu Sentral* (Shah Alam: Dewan Pustaka Fajar, 2007)
- 6) Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis* (Jakarta: Perspektif, 2005)
- 7) Adian Husaini dan Nuim Hidayat, *Islam Liberal: Sejarah, Konsep, Penyimpangan, dan Jawabannya* (Jakarta: Gema Insani, 2002)
- 8) Adnin Armas, *Metodologi Bibel dalam Studi Al-Quran: Kajian Kritis* (Jakarta: Gema Insani, 2005)
- 9) Adian Husaini, *Hegemoni Kristen-Barat dalam Studi Islam di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Gema Insani, 2006)
- 10) Budi Handrianto, *50 Tokoh Islam Liberal Indonesia: Pengusung Ide Sekularisme, Pluralisme, dan Liberalisme Agama* (Jakarta: Hujjah Press, 2007)
- 11) Syamsuddin Arif, *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran* (Jakarta: Gema Insani, 2008)
- 12) Adnin Armas et al., *Pluralisme Agama: Telaah Kritis Cendekiawan Muslim* (Jakarta: INSISTS, 2013)
- 13) Henri Shalahuddin, *Al-Qur'an Dihujat* (Jakarta: Al Qalam, 2007)
- 14) Adian Husaini, *LGBT di Indonesia: Perkembangan dan Solusinya* (Jakarta: INSISTS, 2015)

⁶⁰ <https://insists.id/>, diakses tanggal 25 Februari 2019
171 | *al-Burhan: Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, Vol. 19, No. 02, Desember 2019: 154-180

- 15) Budi Handrianto, *Islamisasi Sains: Sebuah Upaya MengIslamkan Sains Barat Modern* (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2010)
- 16) Syamsuddin Arif et al., *Islamic Science: Paradigma, Fakta dan Agenda* (Jakarta: INSISTS, 2016)
- 17) Adian Husaini, *Mewujudkan Indonesia Adil dan Beradab* (Surabaya: Bina Qalam Indonesia, 2015)
- 18) Syamsuddin Arif, *Islam dan Diabolisme Intelektual* (Jakarta: INSISTS, 2017)
- 19) Henri Shalahuddin, *Indahnya Keserasian Gender dalam Islam* (Jakarta: KMKI, 2012)
- 20) Syamsuddin Arif, *Bukan Sekadar Mazhab: Oposisi dan Heterodoksi Syi'ah* (Jakarta: INSISTS, 2018).⁶¹

Selain itu juga muncul intelektual muda yang akhir-akhir ini gencar menentang pemikiran Barat Liberal di Indonesia, Fahmi Salim. Dia adalah master dalam bidang tafsir al-Qur'an dari Universitas al-Azhar Cairo. Tesisnya di Universitas al-Azhar kemudian diterbitkan dalam bahasa Indonesia dengan judul *Kritik Terhadap Studi al-Qur'an Kaum Liberal*. Di samping itu dia juga menulis buku *Tafsir Sesat: 58 Essai Kritis Wacana Islam di Indonesia*.

Sementara itu Quraish Shihab memiliki pandangan yang lebih bijaksana. Beliau mengatakan metode tafsir yang datang dari barat tidak semua harus terburu-buru untuk dicurigai. Khusus mengenai metode hermeneutika, ia menjelaskan bahwa metode tersebut harus dipahami dengan utuh karena di dalamnya ada hal yang baik dan baru yang dapat memperluas wawasan, dan memperkaya penafsiran al-Qur'an. Oleh karena itu tidak layak bagi orang yang tidak setuju dengan hermeneutika menolak mentah-mentah secara keseluruhan. Meski awalnya berasal dari metode untuk menafsirkan bible tetapi metode ini terus dikembangkan dan mengalami perubahan dan modifikasi. Ia cenderung menerima metode hermeneutik dalam tafsir dengan memberikan catatan-catatan tertentu.⁶²

2. Pengaruh Kajian Al-Qur'an Di Barat Pada Kaum Modernis Islam

Kajian tentang al-Qur'an di dunia Barat ternyata memberikan dampak yang luar biasa dalam pengembangan dunia akademis di kalangan masyarakat Muslim. Dampak yang sangat jelas terlihat adalah munculnya para pemikir dan para peneliti baru (modernis Islam) tentang studi ilmu al-Qur'an dan tafsir. Para ilmuwan tersebut sedikit banyak telah melahirkan banyak karya dan sumbangsih pemikiran dalam pengembangan studi kritis terhadap al-Qur'an.

Terlepas dari adanya polemik tentang pemahaman dan pemikiran mereka tentang kajian al-Qur'an, kehadiran para pemikir baru tersebut telah menjadikan studi al-Qur'an sebagai objek penelitian yang terus menarik perhatian para peneliti untuk terus mengkaji dan mendiskusikan hal-hal baru terkait isu kita suci umat Islam tersebut dalam berbagai kegiatan ilmiah.

Studi-studi tentang al-Qur'an yang dilakukan di berbagai perguruan Tinggi Islam di berbagai negara Islam juga tidak luput dari pembahasan tentang

⁶¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/INSISTS>, diakses tanggal 25 Februari 2019

⁶² M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, 2013, 427.

pemikiran intelektual Islam tersebut. Tidak terkecuali di perguruan Tinggi-perguruan Tinggi Islam yang ada di Indonesia. Munculnya sikap kritis dan pemahaman baru yang seolah-olah menantang kemapanan pemahaman yang telah lama menjadi dogma⁷ dan doktrin di kalangan masyarakat muslim Indonesia, telah menjadikan studi al-Qur'an di berbagai perguruan Tinggi Islam menjadi primadona khususnya di kalangan peneliti ilmu-ilmu keislaman.

Berikut ini beberapa tokoh pemikir muslim yang karya-karya mereka terinspirasi dari kajian-kajian orientalis. Tokoh yang disebutkan hanya mewakili beberapa tokoh lain yang dianggap memberikan pengaruh besar dalam dunia akademis dan perbincangan intelektual muslim kontemporer. Tokoh tersebut antara lain:

a) Mohammad Arkoun Dan Teori Dekonstruksi

Mohammed Arkoun lahir pada 1 Februari 1928 di Tourirt, Mimoun, Kabilia, Aljazair. Ia dibesarkan dalam lingkungan hidup yang sarat dengan sufisme dan nuansa spiritual. Kehidupan Arkoun yang mengenal berbagai tradisi dan kebudayaan merupakan faktor penting bagi perkembangan pemikirannya. Sejak mudanya Arkoun secara intens akrab¹⁸ dengan tiga bahasa: Kabilia, Perancis dan Arab. Setelah menyelesaikan sekolah dasar, Arkoun melanjutkan sekolah menengah di kota Oran, Aljazair. Ia belajar bahasa dan sastra Arab di universitas Aljir, sambil mengajar di sebuah sekolah menengah atas di al-Harrach, di daerah pinggiran ibu kota Aljazair sejak 1950 sampai 1954. Tahun 1954 sampai 1962 ia menjadi mahasiswa di Paris.² Perancis dan meraih gelar doktor Sastra pada 1969.⁶³

Arkoun diangkat menjadi dosen di Universitas Sorbonne Paris pada tahun 1961. Arkoun juga m¹⁸gajar Arkoun mengajar di Universitas Lyon sejak 1970 sampai 1972. Meraih guru besar dalam bidang sejarah pemikiran Islam.⁶⁴ Selain menjadi dosen di universitas, arkoun juga aktif dalam berbagai kegiatan ilmiah dan ke giatan pemba²⁰uan masyarakat (*community development*). Ia pernah menjabat sebagai direktur ilmiah jurnal studi Islam terkenal, *Arabica*. Ia juga memangku jabatan resmi sebagai anggota panitia nasional (Perancis) untuk Etika dan Ilmu Pengetahuan Kehidupan dan Kedokteran. Ia juga anggota majelis nasional untuk AIDS, dan anggota Legium Kehormatan Perancis. Belakangan, ia menjabat sebagai direktur Lembaga Kajian Islam dan Timur Tengah pada Universitas Sorbonne Nouvelle (Paris III). Arkoun juga kerap kali diundang sebagai dosen tamu di berbagai universitas di luar perancis seperti Iniversity of California di Los Angeles, Princeton University, Temple Univer-sity di Philadelphia, Lembaga Kepausan untuk studi Arab dan Islam di Roma, Universitas Katolik Louvain La Neuve di Belgia, dan ¹⁸iversitas di Amsteerdam Belanda.

Pemikiran Arkoun dipengaruhi oleh gerakan post strukturalis Perancis. Metode historisisme yang dipakai Arkoun adalah formulasi ilmu-ilmu sosial

11

⁶³ Muhamad Arkoun, *Rethinking of Islam*, terj. Yudian W. Yasmin dan Lathiful Khuluq, Yogyakarta: LPMI dan Pustaka Pelajar, 1996, cet. I, X.

⁶⁴ Nicolas Jonathan Woly, *Perjumpaan Di Serambi Iman: Suatu Studi Tentang Pandangan Para Teolog Muslim Dan Kristen Mengenai Hubungan Antaragama*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2008, ²3.

Barat modern hasil ciptaan para pemikir post strukturalis Perancis. Pemikiran¹⁸ pikirannya banyak merujuk kepada pemikir-pemikir Perancis. Di antara Referensi utamanya adalah *De Saussure* (linguistic), *Levi Strauss* (antropologi), *Lacan* (psikologi), *Barthes* (semiotologi), *Foucault* (epistemologi), *Derrida* (grammatologi), filosof Perancis Paul Ricour, antropolog seperti Jack Goody dan Pierre Bourdieu. Arkoun juga sering meminjam konsep-konsep kaum post strukturalisme untuk diterapkannya dalam wilayah kajian Islam, seperti korpus, epistema, wacana, dekonstruksi, mitos, logosentrisme.

Dalam studi al-Qur'an, Arkoun menyayangkan sikap dari ulama Islam yang tidak mengikuti langkah para agamawan Yahudi dan Kristen dalam mengkaji dan mengkritik teks-teks suci yang dianggapnya lebih berhasil karena tidak menimbulkan efek-efek negatif. Arkoun menengarai alasan ulama Islam menolak metode kritik filologis historis al-Qur'an karena alasan politis dan psikologis. Kajian-kajian al-Qur'an dalam pandangan Arkoun telah mengalami kemunduran dibandingkan dengan kajian-kajian Taurat dan Injil.⁶⁵

Ide-ide arkoun dalam studi al-Qur'an mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Wansbrough. Mushaf Ustmani dalam pandangannya tidak lebih sebagai produk kultural dari komunitas Islam yang didalamnya telah melalui proses pemaksaan dari kekuasaan yang hegemonis. Arkoun menggunakan metode "dekonstruksi"⁶⁶ untuk mendorong geliat pemikiran dalam Islam sehingga masalah-masalah yang selama ini selalu di klaim benar dapat didekonstruksi sehingga terbuka peluang untuk dikaji ulang oleh semua pihak. Arkoun melihat bahwa cara pandang (perspektif) kaum muslimin terhadap al-Qur'an dan interaksi mereka adalah penyebab dominasi sakralitas dalam Islam. Karena semua sakralitas berpuncu¹³ dari al-Qur'an sebagaimana pendapat Josept Syalkhat yang menyatakan bahwa al-Qur'an adalah kesakralan yang tidak ada tandingannya di muka bumi.⁶⁷

Sebab itulah yang mendorong Arkoun untuk mendekonstruksi konsep interaksi¹⁸ Islam dengan al-Qur'an. Langkah pertama yang dilakukan adalah merubah pandangan bahwa mushaf al-Qur'an yang selama ini ada di tangan kaum muslimin adalah bukan al-Qur'an seperti yang diturunkan karena ia telah mengalami penyesuaian sesuai dengan petunjuk penulisan ortodoks. Menurutnya akal tidak akan merdeka sebelum persepsi tentang sejarah al-Qur'an ini berubah dalam pikiran umat Islam. Arkoun hendak merubah teks al-Qur'an dari area teologis menjadi area penelitian linguistik dan tunduk pada kajian sastra.⁶⁸

Mohammed Arkoun adalah orang yang secara tuntas mencoba menggunakan hermeneutika dalam penafsiran al-Qur'an. Untuk

⁶⁵ Fahmi Salim, *Kritik Terhadap Study al-Qur'an Kaum Liberal*, 201-202.

⁶⁶ Secara etimologis dekonstruksi berarti pembongkaran dari dalam. Dekonstruksi merupakan alternatif untuk menolak segala keterbatasan penafsiran ataupun bentuk penafsiran baku. Lihat: Kris Budimantoro, 1999, *Kosakata Semiotika*, Yogyakarta: LKis, 21.

⁶⁷ Fahmi Salim, *Kritik Terhadap Study al-Qur'an Kaum Liberal*, 212.

⁶⁸ Fahmi Salim, *Kritik Terhadap Study al-Qur'an Kaum Liberal*, 213.

¹⁵ kepentingan analisisnya, Arkoun meminjam teori hermeneutika dari Paul Ricour, dengan memperkenalkan tiga level tingkatan wahyu, yaitu:⁶⁹

- 1) *Pertama* Wahyu sebagai firman Allah yang tak terbatas dan tidak diketahui oleh manusia, yaitu wahyu al-Lauh Mahfudz dan Umm al-Kitab.
- 2) *Kedua*, Wahyu yang nampak dalam proses sejarah. Berkenaan dengan al-Qur'an, hal ini menunjuk pada realitas Firman Allah sebagaimana diturunkan dalam bahasa Arab kepada Nabi Muhammad selama kurang lebih dua puluh tahun.
- 3) *Ketiga*, Wahyu sebagaimana tertulis dalam Mushaf dengan huruf dan berbagai macam tanda yang ada di dalamnya. Ini menunjuk pada al-Mushaf al-Usmani yang dipakai orang-orang Islam hingga hari ini.

Di antara karya arkoun yang terkenal antara lain *Rethinking Islam Today, Mapping Islamic Studies, Genealogy, and Change, The Untought in Contemporary Islamic Thought, al-Turath: Muhtawahu wa Huwiyatuhu – sijjabyatuhu wa salbiyatuhu, Min al-Ijtihad ilal al-Naqd al-'Aql al-Islami, al-Fikr al-Ushuli wa Istihalat al-Ta'shil: Nahwa Tarikhin Akhbar li al-Fikr al-Islami, al-Quran min al-Tafsir bil Mauruth, Lectures de Coran, Min Faysal al-Tafriqah ila Fasl al-Maqail: Aina huwa al-Fikr al-Islami al-Mu'ashir, The Concept of Authority in Islamic Thought, dan Religion and Society*. Arkoun adalah penerus dari usaha Arthur Jeffery dalam mendekonstruksi al-Quran. Dalam melakukan kritiknya terhadap otensitas al-Quran, ia menggunakan dua konsep yaitu konsep dekonstruksi dan konsep historitas.⁷⁰

²³ b) **Nashr Hamid Abu Zaid Dan Konsep Teks Al-Qur'an**

Nashr Hamid Abu Zayd dilahirkan pada tanggal 10 Juli 1943 di Quhafa propinsi Tanta Mesir Bagian Barat.⁷¹ Saat berusia 8 tahun dia telah menghafal 30 juz. Pendidikan tingginya mulai S₁, S₂ dan S₃ dalam jurusan Bahasa dan Sastra Arab diselesaikannya di Universitas Kairo dengan predikat *Highest Honous (Cumma Comlaude)*. Pernah tinggal di Amerika selama 2 tahun (1978-1980), saat memperoleh beasiswa untuk penelitian doktoralnya di Institut of Middle Eastern Studies University of Pensylvania Philadelphia USA.

Pada saat ia mengajukan kenaikan pangkat menjadi guru besar di Universitas Cairo. oleh tim penilai karya-karyanya dinilai kurang bermutu bahkan dinyatakan menyimpang dan merusak karena isinya melecehkan ajaran Islam, menghujat Rasulullah, menodai al-Qur'an dan menghina para ulama salaf. Ia dan istrinya pergi meninggalkan Mesir dan berdomisili di Belanda karena divonis murtad oleh mahkamah Mesir dan diputuskan bercerai dari istrinya pada tahun 1996. Di Belanda ia diangkat sebagai

⁶⁹ Ali Akbar, Tawaran Hermeneutika Dalam Menafgsirkan Al-Qur'an, *Dalam Wacana, Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Budaya*, Penerbit Yayasan Obor Indonesia, Volume 7, No 1, April 2005, 61.

⁷⁰ Suadi Putro, *Mohammad Arkoun tentang Islam dan Modernitas*, Jakarta: Paramadina, 1996, 11-13.

⁷¹ Moch. Nur Ichwan, *Meretas Keserjanaan Kritis al-Qur'an: Teori Hermeneutik Nashr Hamid Abu Zaid*, Jakarta: TERAJU, cet. I, 2003, 15.

175 | *al-Surhan. Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, Vol. 19, No. 02, Desember 2019: 154-180

professor di bidang Bahasa Arab dan studi Islam dari Lieden University Kuno yang didirikan sejak tahun 1575 di Amsterdam Selatan.⁷²

Abu Zaid ia banyak menulis buku-buku yang mengupas persoalan teks, seperti *Mafhum al-Nas, Dirasah fi Ulum al-Quran, Naqd al-Khitab al-Din*. Karya-karyanya yang lain: *Al-Ittijah al-Aqli fi Tafsir, Falsafat al-Ta'wil, Iskaliyat al-Qiraah wa Aliyyat at-Ta'wil, Al-Imam Al-Shafi'i wa ta'sis Aydiyulujjiyyah al-Wasatiyah, Al-Mar'ah fi Khitab al-Azmah*.⁷³

Pemikirannya tentang al-Qur'an yang terkenal adalah ia mengatakan bahwa al-Qur'an adalah produk budaya (*Muntaj Tsaqafi*).⁷⁴ Dalam mengkaji al-Qur'an dia menggunakan metode Hermeneutika. Ia menggunakan analisis teks bahasa sastra (*nahj tahlil al-nusus al-lughawiyyah al-adabiyyah*) atau kritik sastra (*literary criticism*). Dia menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah perkataan Muhammad yang diriwayatkan dan dinyatakan sebagai wahyu Tuhan (*The word of Muhammad reporting what he assert is the word of god, this is the qur'an*). Menurutny¹³ firman Tuhan juga butuh beradaptasi dengan lingkungan manusia, sebab ketika Allah berbicara kepada manusia harus melalui bahasa manusia. Jika tidak, maka manusia tidak mengerti apa yang dikehendaki oleh Tuhan. Hal inilah yang membaca kepada kesimpulan bahwa al-Qur'an adalah bahasa manusia (*The Qur'an is human language*).⁷⁵

c) Fazlurrahman Dan Teori Double Movement

Fazlur Rahman adalah sosok pemikir muslim yang sering disebut sebagai tokoh neomodernisme.⁷⁶ Ia lama hidup di Amerika setelah diusir dari Negara asalnya Pakistan, karena dianggap melawan arus dengan pemikiran yang dianggap liberal. Ia lahir tahun 1919 M disebelah Barat Laut Pakistan dan meninggal tahun 1988 di Amerika Serikat. Ia berasal dari keluarga yang taat b⁸ agama dalam mazhab Hanafi.⁷⁷

Setelah menamati pendidikan menengah, dia melanjutkan studinya ke Universitas Punjab, dan memperoleh gelar Master of Art (M.A) dalam sastra Arab tahun 1942. Tahun 1946, Rahman melanjutkan studi doktoralnya ke Oxford University di Inggris, dan berhasil meraih gelar doktor filsafat pada tahun 1951. Setelah itu ia mengajar selama beberapa tahun di Durham University, Inggris, kemudian Institute of Islamic Studies, McGill University, Canada, dimana ia menjabat sebagai Associate Professor of Philosophy. Ketika di Kanada, ia menjalin persahabatan dengan Wilfred Cantwell Smith,

⁷² Syamsuddin Arif, *Orientalisme dan Diabolisme Pemikiran...* 186-187.

⁷³ Kurdi, dkk, *Hermeneutika al-Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2010, hal. 117, lihat juga Moch. ¹³ Ichwan, *Meretas Kesarjanaan Kritis al-Qur'an...* 18 dan 20.

⁷⁴ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'an Tema-Tema Kontroversial* Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005, 9¹²

⁷⁵ ¹¹ mi Salim, *Kritik Terhadap Study al-Qur'an Kaum Liberal..* 220.

⁷⁶ Neomodernisme adalah pola pemikiran yang menggabungkan dua faktor penting, yakni modernisme dan tradisionisme. Lihat: Fachri Ali dan Bahtiar Effendi, *Merambah Jalan Baru Islam*, Bandung, Mizan, 1986 175.

⁷⁷ Ajahari, *Pemikiran Fazlur Rahman Dan Muhammad Arkoun*, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Volume 12, Nomor 2, Desember 2016, 23.

³ *al-Burhan: Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, Vol. 19, No. 02, Desember 2019: 154-180 |

⁸ seorang orientalis kenamaan, yang sat itu menjabat sebagai direktur Institute of Islamic Studies. Di awal tahun 60-an, Rahman kembali ke Pakistan dan menjabat selama beberapa waktu sebagai salah seorang staf senior pada Institute of Islamic Research. Di negaranya ia aktif melontarkan pemikiran dan gagasan-gagasannya.⁷⁸

Ia sangat kritis terhadap pemikiran keagamaan para modernis pendahulunya, apalagi terhadap kalangan tradisionalis dan fundamentalis kritik-kritik Rahman semakin pedas ketika ia mengemukakan pandangan tentang definisi "Islam" Pakistan, terutama terhadap pandangan kaum tradisionalis dan fundamentalis. Pandangan-pandangan tentang al-Qur'an, Hadis dan hukum-hukum tentang berbagai masalah, menimbulkan kontroversi yang semakin berkepanjangan dan berskala nasional. Puncak kontraversinya adalah ketika Rahman mengemukakan bahwa al-Qur'an adalah firman Tuhan, dalam arti kata yang biasa, juga seluruhnya adalah perkataan Muhammad. hal inilah yang menjadi puncak munculnya kontroversi di kalangan masyarakat Pakistan.

Akibat dari pernyataan tersebut Rahmat akhirnya hijrah ke Chicago, Amerika serikat. Dan di Amerika Rahman mendapatkan ruang untuk berekspresi secara lebih luas. Sejak 1970, ia menjabat sebagai Guru Besar Kajian Islam dalam berbagai aspek pada Departement of Near Eastern Languages and Civilization University of Chicago. Selain mengajar ia juga terlibat dalam berbagai seminar international dan berbagai proyek penelitian.

Rahman banyak menghasilkan karya-karya, baik dalam bidang pemikiran Islam maupun dalam bidang-bidang lainnya. Diantara karya-karya yang ditinggalkannya adalah *Prophecy in Islam: Philosophy and Orthodox, Islamic Methodology in History Islam*, diterbitkan pertama kali pada tahun 1975 oleh State University of New York. *Major Themes of the Quran* diterbitkan dalam edisi pertama pada tahun 1980 oleh Bibliotheca Islamica, Minneapolis, Chicago. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* diterbitkan oleh The University of Chicago Press pada tahun 1982. *Health and Medicine in the Islamic Tradition: Change and Identity* diterbitkan pertama kali oleh Crossroad, New York pada tahun 1987.⁷⁹

Diantara gagasannya yang paling terkenal dalam memahami al-Qur'an adalah teori *double movement*. Teori ini merupakan puncak dari kajian Rahman terhadap al-Qur'an. Dalam teori ini dia mengemukakan bahwa untuk memahami al-Qur'an harus ada dua hal yang perlu menjadi perhatian. *Pertama*, harus memahami kondisi mikro dan makro pada saat al-Qur'an turun dengan penguasaan kesejarahan dan linguistik yang kuat. Sehingga akan mendapatkan pemahaman yang benar terhadap suatu ayat al-Qur'an. *Kedua*, setelah mendapatkan makna yang dikaji secara sungguh-sungguh

⁷⁸ Ajahari, *Pemikiran Fazlur Rahman Dan Muhammad Arkoun...* 239.

⁷⁹ Abdul A'la, *Dari Neomodernisme Ke Islam Liberal: Jejak Fazlurrahman Dalam Wacana Islam Di Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 2003, 45-51, Lihat Juga: Mawardi, *Hermeneutika al-Qur'an Fazlurrahman (Teori Double Movement)* Dalam Syahiron Syamsuddin (Ed.), *Hermenetika al-Qur'an Dan Hadis*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2010, 64-65, Abdul Manan, *Reformasi Hukum Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindopersada, 2006), 207.

sesuai dengan konteks kesejarahan pada masa Nabi SAW, menjelaskan ayat tersebut dalam bahasa yang dapat diaplikasikan di dalam kehidupan masa sekarang sehingga teks al-Qur'an benar-benar selalu hidup dalam kehidupan masyarakat.⁸⁰

Teori *doubel movement* rahman ini terinspirasi dari teori hermeneutik Bibel. Namun demikian rahman tidak menganggap al-Qur'an adalah karangan manusia sebagaimana anggapan para orientalis terhadap Bibel. Oleh karenanya walaupun teori ini terinspirasi dari metode kritik Bibel namun dalam aplikasinya Rahman melakukan beberapa modifikasi sehingga tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan oleh para orientalis dalam mengkritik al-Qur'an.

Selain tiga tokoh tersebut banyak juga tokoh-tokoh lain yang pemikiran mereka terilhami dari teori dan metodologi Barat dalam studi al-Qur'an. Di antaranya⁶ adalah Hasan Hanafi, Amina Wadud, Khalid abu Fadl, Muhammad Syahrur, Abdullahi Ahmed an-Naim, Amina Wadud, Asma Barlas, dan lainnya.

E. Penutup⁶

Kajian al-Qur'an di dunia Barat telah menjadi suatu khazanah keilmuan tersendiri dalam Islam yang mengundang kontroversi. Dalam dunia akademis sikap pro dan kontra adalah suatu hal yang biasa selama masing-masing pihak mempunyai argumentasi yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pada bagian akhir tulisan ini, berikut dijelaskan beberapa kesimpulan dari pemaparan di atas, antara lain:

1. Awal mula kajian keislaman khususnya al-Qur'an di dunia Barat dimulai oleh masuk dan berkembangnya Islam di Eropa yang di muali dengan penaklukan Andalusia (spanyol) pada tahun 711 M oleh Panglima Thariq bin Ziyad, seorang panglima perang dari dinasti bani Umayyah.⁷
2. Kajian al-Qur'an dimulai dengan penterjemahan al-Qur'an dan teks-teks arab lainnya ke dalam bahasa Eropa. Teks-teks arab tersebut, mayoritas merupakan warisan dari para ilmuwan Islam yang pernah berjaya di Andalusia. Para peneliti Islam di Eropa pada awalnya cenderung subjektif dalam upaya memperburuk citra Islam di mata masyarakat Eropa dan dunia. Hal ini dilandasi oleh persoalan politik dan kekuasaan yang berpunca pada terjadinya perang salib. Perang salib telah meninggalkan luka mendalam bagi pemuka agama Kristen di Eropa yang mendorong upaya-upaya untuk mendiskreditkan ajaran-ajaran Islam.
3. Teori dan wacana tafsir yang berkembang di kalangan di dunia Barat terdiri dari tiga macam, yaitu: *Pertama*, Metode Kritis Historis (*Critical of Historis*). Metode ini mengkritik sisi historisitas al-Qur'an yang berawal dari anggapan bahwa al-Qur'an adalah produk budaya yang lahir pada abad ke 8 Masehi.²⁴ *dua*, metode kritik sastra (*litetary critical/text critical*), dalam kritik ini para orientalis berkesimpulan bahwa teks al-Qur'an yang ada sekarang bukanlah teks asli sebagaimana diturunkan. Teks al-Qur'an sekarang adalah teks yang telah

⁸⁰ Fazlur Rahman, *Metode Dan Alternatif (Neomodernisme Islam)*, Penyunting Taufik Adnan Amal, Bandung: Mizan, 1990, 22.

Muhammad Amin

mengalami perubahan dari aslinya dipengaruhi oleh hegemoni kekuasaan tertentu. *Ketiga*, metode hermeneutik (*hermeneutics method*) metode ini merupakan metode kritik Bibel dalam memahami teks-teks Bibel yang tidak asli diakibatkan olehnya banyaknya campur tangan penulisnya. Oleh para orientalis metode ini juga dipakai dalam memahami teks al-Qur'an karena berpijak dari dua teori di atas.

4. Kajian keislaman di Eropa akhir-akhir ini terkesan lebih obyektif. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya interaksi para peneliti Islam di Eropa dengan para ilmuwan dari kalangan Islam. Perkembangan teknologi yang menjadikan informasi dari berbagai penjuru dunia sangat mudah didapatkan juga mendorong terjadinya dialog yang lebih terbuka antar dunia Islam dan Barat.
5. Para ilmuwan muslim yang belajar studi keislaman di negara Barat umumnya terpengaruh dengan pola pikir (paradigma) para ilmuwan Barat tentang studi-studi keislaman termasuk al-Qur'an dan tafsir. Mereka disebut dengan kaum modernis dalam Islam karena dianggap membawa tradisi keilmuan baru yang berbeda dengan kaum tradisional. Meskipun pemikiran kaum moderenis Islam cenderung menimbulkan kontroversi, pemikiran dan kontribusi keilmuan mereka terus menjadi objek kajian di berbagai negara Islam.

Daftar Pustaka

- A'la, Abdul, *Dari Neomodernisme Ke Islam Liberal: Jejak Fazlurrahman Dalam Wacana Islam Di Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 2003.
- Afrizal, M, Ibnu Rusyd, *Tujuh Perdebatan Utama Dalam Teologi Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Ajahari, Pemikiran Fazlur Rahman Dan Muhammad Arkoun, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Volume 12, Nomor 2, Desember 2016.
- Akbar, Ali, Tawaran Hermeneutika Dalam Menafsirkan Al-Qur'an, *Dalam Wacana, Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Budaya*, Penerbit Yayasan Obor Indonesia, Volume 7, No 1, April 2005.
- Ali, Fachri dan Bahtiar Effendi, *Merambah Jalan Baru Islam*, Bandung, Mizan, 1986 hal. 175.
- Almakin, *Antara Barat dan Timur*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015.
- Arif, Syamsuddin, *Orientalisme dan Diabolisme Pemikiran*, Jakarta: Gema Insani Press, 2008.
- Arkoun, Muhamad, *Rethinking of Islam*, terj. Yudian W. Yasmin dan Lathiful Khuluq, Yogyakarta: LPMI dan Pustaka Pelajar, 1996.
- Asti, Badiatul Muchlisin dan Junaidi Abdul Munif, 105 *Tokoh Penemu dan Perintis Dunia*, Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2009, Hal. 127
- Dalimunthe, Latifa Annum, *Analisis Kajian Dan Dampak Perang Salib (Sebuah Studi Pustaka)*, *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Volume 2, Nomor 2, Desember 2015.
- Faiz, Fahrudin, *Hermeneutika al-Qur'an Tema-Tema Kontroversial* Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005.
- Fawaid, Ah, Dinamika Kajian al-Qur'an Di Barat Dan Dampaknya Pada Kajian al-Qur'an Kontemporer, *Jurnal Nuansa*, Vol. 10 No. 2 tahun 2013.
- Gregory, Richard Langton, *The Oxford Companion to the Mind*, USA: Oxford University Press, 1987.
- 179 | *al-Burhan: Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, Vol. 19, No. 02, Desember 2019: 154-180

Muhammad Amin

- Hitami, Munzir, *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori dan Pendekatan*, Yogyakarta, Lkis Pelangi Aksara, 2012
- Hitti, Phillip K, *History Of The Arab: From The Earlies Time To The Present*, Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, Cet. 1, Jakarta: Zaman, 2018.
- Ichwan, Moch. Nur, *Meretas Kesarjanaan Kritis al-Qur'an: Teori Herme- neutik Nashr Hamid Abu Zayd*, Jakata: TERAJU, cet. I, 2003.
- Indunisi, Syaifuddin al-, *Temuan Yang Mengubah Dunia: Ensiklopedia Anak Muslim*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Karim, Abdul, Pemikiran Orientalis Terhadap Kajian Tafsir Hadis, *Jurnal Addin*, Vol. 7, No. 2, Agustus 2013.
- Kelana, Irwan, Imam Al-Qurthubi, Luas Pengetahuannya dan Sempurna Kepandaiannya dalam <https://www.republika.co.id> diakses 28 februari 2019.
- Kurdi, dkk, *Hermeneutika al-Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2010.
- Manan, Abdul, *Reformasi Hukum Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindopersada, 2006.
- Masood, Ehsan, *Ilmuwan-Ilmuwan Muslim*, Terj. Fahmi Yamani, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Mawardi, *Hermeneutika al-Qur'an Fazlurrahman (Teori Double Movement)* Dalam Syahiron Syamsuddin (Ed.), *Hermetika al-Qur'an Dan Hadis*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2010.
- Muhammad, *Permata Al-Quran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015
- Putro, Suadi, *Mohammad Arkoun tentang Islam dan Modernitas*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Rahman, Fazlur, *Metode Dan Alternatif (Neomodernisme Islam)*, Penyunting Taufik Adnan Amal, Bandung: Mizan, 1990.
- Rahman, Yusuf, Tren Kajian Al-Qur'an Di Dunia Barat, *Jurnal Studia Insania*, Vol. 1, No 1, April 2013.
- Rahman, Yusuf, Survei Bibliografis Kajian al-Qur'an dan Tafsir di Barat: Kajian Publikasi Buku dalam Bahasa Inggris Sejak Tahun 2000an, *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 1, 2015.
- Reynolds, Gabriel Said, *Introduction: The Golden Age of Qur'anic Studies?*, dalam Gabriel Said Reynolds (ed.), *New Perspectives on the Qur'an: The Qur'an in Its Historical Context 2*, London dan New York: Routledge, 2011.
- Rokhmansyah, Alfian, *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Saikal, Amin, *Islam and The West: Conflict or Cooperation?*, New York: Palgrave, 2003.
- Salim, Fahmi, *Kritik Terhadap Study al-Qur'an Kaum Liberal*, Cet I, Jakarta: Perspektif, 2010.
- Shihab, M. Quraish, *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Sirjani, Raghil As-, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia, Jejak Kejayaan Peradaban Islam di Spanyol*, Terj. Muhammad Ihsan dan Andul Rasyad Shiddiq, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013.
- Supriadi, *Renaissance Islam*, Jakarta: Elex Media Komputindo 2015.
- Taufiq, Ahmad, et.al, *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam*, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Muhammad Amin

Tolchah, Moch., *Aneka Pengkajian Studi al-Qur'an*, Yogyakarta: LkiS, 2016

Woly, Nicolas Jonathan, *Perjumpaan Di Serambi Iman: Suatu Studi Tentang Pandangan Para Teolog Muslim Dan Kristen Mengenai Hubungan Antaragama*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2008.

Perkembangan teoritis tafsir di Barat

ORIGINALITY REPORT

32%

SIMILARITY INDEX

34%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

abdulkarim06.wordpress.com

Internet Source

3%

2

ahmadbinhanbal.wordpress.com

Internet Source

3%

3

garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

3%

4

id.wikipedia.org

Internet Source

2%

5

www.journal.ptiq.ac.id

Internet Source

2%

6

jurnal.uin-antasari.ac.id

Internet Source

2%

7

ejournal.iainmadura.ac.id

Internet Source

2%

8

www.researchgate.net

Internet Source

2%

9

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

1%

10	123dok.com Internet Source	1 %
11	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1 %
12	jurnal.iainkediri.ac.id Internet Source	1 %
13	data.uinkhas.ac.id Internet Source	1 %
14	pba09.wordpress.com Internet Source	1 %
15	noerelanwar.blogspot.com Internet Source	1 %
16	najibhizbulloh.blogspot.com Internet Source	1 %
17	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
18	drhmiftahulhudamag.blogspot.com Internet Source	1 %
19	kangalamthea.blogspot.com Internet Source	1 %
20	www.miftakh.com Internet Source	1 %
21	media.neliti.com Internet Source	1 %

22

saripedia.wordpress.com

Internet Source

1 %

23

eprints.ums.ac.id

Internet Source

1 %

24

fokammsi.wordpress.com

Internet Source

1 %

25

aiief.blogspot.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Perkembangan teoritis tafsir di Barat

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28
